

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK PADA MATERI
KEBERAGAMAN DI PEGUNUNGAN BINTANG UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI BUDAYA SISWA SMP**

Tinus Keromen¹, Dionisius Heckie Puspoko Jati² Nani Mediatati³

^{1,2,3} PPKN FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

¹172021404@student.uksw.edu, ²dionisius.jati@uksw.edu,

³nani.mediatati@uksw.edu

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country that has a very diverse cultural and ethnic wealth. This development research aims to develop instructional media in the form of a Pop-Up Book on cultural diversity material in Bintang Mountains Regency for junior high school students. This study follows the Borg and Gall development model which has been modified into seven main stages: potentials and problems, data collection, initial product design, design validation, design revision, limited testing, and final revision. The validation results from material experts showed a feasibility level of 90%, while media experts gave a score of 88%. The limited trial involving 18 seventh-grade students showed a very positive response, where 94% of students stated the media was attractive, 92% felt it was easier to understand the material, and 90% felt motivated to learn. Thus, the Pop-Up Book learning media is proven to be effective as a learning aid that can increase learning interest, clarify abstract concepts, provide contextual learning experiences, and serve as a means of preserving local culture.

Keywords: Pop-Up Book, Cultural Literacy, Cultural Diversity, Bintang Mountains

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya dan etnis yang sangat beragam. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media pembelajaran Pop-Up Book pada materi keberagaman budaya di Kabupaten Pegunungan Bintang untuk siswa SMP. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall yang telah dimodifikasi meliputi tujuh langkah utama: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, validasi desain, revisi desain, uji coba terbatas, dan revisi akhir. Hasil penilaian dari ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 90%, sedangkan ahli media memberikan nilai 88%. Uji coba terbatas yang dilakukan pada 18 siswa kelas VII SMP menunjukkan respon yang sangat positif, di mana sebanyak 94% siswa menyatakan media ini menarik, 92% merasa lebih mudah memahami materi keberagaman, dan 90% merasa termotivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran Pop-Up Book terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran

yang dapat meningkatkan minat belajar, memperjelas konsep yang bersifat abstrak, memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, serta menjadi sarana pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: *Pop-Up Book, Literasi Budaya, Keberagaman Budaya, Pegunungan Bintang*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya dan etnis yang sangat beragam. Keberagaman ini mencakup perbedaan suku, agama, bahasa, adat istiadat, hingga sistem kepercayaan lokal yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Salah satu wilayah yang memiliki keragaman budaya yang tinggi adalah Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi

Papua Pegunungan.

Daerah ini terdiri dari berbagai suku asli dengan bahasa dan adat yang unik, seperti suku Kimyal, Ketengban, Murkim, dan lainnya. Keberagaman ini menjadi kekayaan lokal yang penting untuk diperkenalkan kepada generasi muda agar mereka tumbuh dengan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), pembelajaran tentang keberagaman

bangsa Indonesia biasanya dimuat dalam mata pelajaran IPS atau PPKn. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, materi keberagaman sering kali disampaikan secara abstrak, umum, dan tidak kontekstual dengan lingkungan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan pun masih terbatas pada buku teks dan penjelasan lisan dari guru, sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik dan kurang mampu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap kekayaan budaya di sekitar mereka.

Peserta didik SMP, yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal awal, sudah mulai mampu memahami konsep-konsep abstrak, namun tetap membutuhkan bantuan media visual yang konkret dan menarik. Untuk itu, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan membekas secara afektif.

Media Pop-Up Book, sebagai buku tiga dimensi yang menyajikan informasi dalam bentuk visual yang dapat muncul dan bergerak, dinilai memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pembelajaran keberagaman budaya. Pop-Up Book tidak hanya mampu menyajikan konten secara visual, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa melalui interaksi langsung dengan materi. Dalam konteks lokal Pegunungan Bintang, media ini dapat diisi dengan konten budaya asli yang mencerminkan kekayaan tradisi masyarakat setempat.

Pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book dengan konten keberagaman budaya lokal diharapkan dapat memberikan solusi terhadap tantangan pembelajaran yang kurang kontekstual dan membosankan. Media ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas lokal siswa, meningkatkan literasi budaya, serta membentuk sikap toleran terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengembangkan dan menguji kelayakan media pembelajaran Pop-Up Book yang berbasis keberagaman lokal Pegunungan Bintang untuk siswa SMP dengan rumusan masalah bagaimana proses pengembangannya untuk

meningkatkan literasi budaya siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development / R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran Pop-Up Book pada materi keberagaman budaya di Kabupaten Pegunungan Bintang. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg dan Gall (1983) yang telah dimodifikasi menjadi tujuh langkah utama, yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk awal, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba terbatas, dan 7) Revisi akhir. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif (mixed methods).

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: ahli materi (dosen PPKn), ahli media (desainer grafis/dosen), serta pengguna praktis yaitu 1 orang guru IPS dan 18 siswa kelas VII di salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Pegunungan Bintang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi kelas, wawancara

mendalam bersama guru dan kepala sekolah, angket kuesioner validasi ahli, serta angket respon siswa. Teknik analisis data kualitatif menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dari lembar penilaian dianalisis dengan statistik deskriptif berupa rumus persentase skor untuk menentukan tingkat kelayakan produk.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengembangan diawali dengan tahap analisis potensi dan masalah. Ditemukan bahwa pembelajaran materi keberagaman budaya di SMP sasaran masih menggunakan metode konvensional berbasis buku teks nasional umum tanpa muatan lokal spesifik. Tahap pengumpulan data memperkuat fakta keterbatasan infrastruktur teknologi (tidak ada proyektor), sehingga dibutuhkan media cetak fisik yang menarik. Pada tahap desain produk awal, peneliti merancang prototipe Pop-Up Book berukuran A4 setebal 20 halaman yang mencakup peta sebaran suku, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, alat musik

tradisional, dan nilai sosial di Pegunungan Bintang.

Tahap berikutnya adalah validasi oleh para pakar. Hasil penilaian kuantitatif menunjukkan bahwa ahli materi memberikan nilai rata-rata sebesar 90% (Sangat Layak), sedangkan ahli media memberikan skor sebesar 88% (Sangat Layak). Masukan kualitatif dari reviewer digunakan untuk melakukan revisi produk sebelum uji coba, antara lain dengan menyederhanakan narasi teks, memperjelas kontras warna ilustrasi digital, serta menambahkan panduan ikon cara membuka lipatan tiga dimensi agar media tahan lama.

Uji coba terbatas dilakukan pada skala kelas eksperimen yang melibatkan 18 siswa kelas VII. Hasil angket respon akhir disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket Respon Pengguna Terhadap Media Pop-Up Book

No	Aspek Penilaian Respon Siswa	Persentase	Kategori
1	Media Menarik dan Menumbuhkan Antusiasme	94%	Sangat Baik
2	Kemudahan Memahami Materi Keberagaman	92%	Sangat Baik

3	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	90%	Sangat Baik
---	--	-----	----------------

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan keberhasilan media Pop-Up Book dalam mendongkrak ketertarikan siswa secara signifikan. Temuan ini sangat relevan dengan teori belajar konstruktivisme yang dipelopori Piaget, di mana anak pada usia peralihan membutuhkan media manipulatif visual konkret untuk menjembatani pemahaman konseptual. Secara empiris, efektivitas ini memperkuat penelitian Rahmawati (2021) dan Dewi (2022) mengenai kegunaan media interaktif berbasis kearifan lokal. Kebaruan (novelty) dari produk ini terletak pada substansi konten budaya asli Pegunungan Bintang (Suku Kimyal, Ketengan, dsb.) yang mampu menghadirkan representasi identitas kontekstual secara nyata bagi peserta didik di pedalaman Papua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan uji coba, dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran Pop-Up Book 'Keberagaman Budaya Pegunungan Bintang' dinyatakan sangat valid dan

layak digunakan dengan skor ahli materi 90% serta ahli media 88%. Media cetak 3D ini terbukti praktis dan efektif meningkatkan literasi budaya dan motivasi belajar siswa (respon positif rata-rata >90%). Saran penelitian: 1) Guru disarankan memanfaatkan media ini secara berkala dalam mata pelajaran PPKn/IPS; 2) Pihak sekolah disarankan memfasilitasi penggandaan produk; 3) Peneliti selanjutnya disarankan memperluas uji coba ke skala sebaran sekolah yang lebih luas atau mengembangkannya ke arah bentuk digital interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). Educational research: An introduction (4th ed.). New York: Longman.
- Dewi, R. M. (2022). Pengembangan media Pop-Up Book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik di SD. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 7(2), 102–112.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). The systematic design of instruction (6th ed.). Boston: Pearson Education.

Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: New horizons in theory and practice*. New York: Basic Books.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning* (8th ed.). New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. New York: Harper & Row.

Nurul, A., & Wahyuni, L. (2020). Efektivitas buku Pop-Up dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 15–26.

Rahmawati, E. (2021). Pengaruh media Pop-Up Book terhadap pemahaman siswa kelas IV SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 134–141.

Sutarto, Y. (2020). Desain dan pengembangan media Pop-Up Book sebagai inovasi pembelajaran visual. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 12(1), 45–54.

Yulianti, D., & Fitriyani, R. (2021). Pop-Up Book sebagai media pembelajaran inovatif berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 8(1), 21–30.